



PERAN KEMANDIRIAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DI PANTI ASUHAN TAHFIDZ HIDAYAH

Adeng Hudaya^{1(*)}, Ahmad Haetami², Deden Ibnu Aqil³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

adenghudaya.unindra@gmail.com¹, haetami@gamil.com², den.aqil@gmsil.com³

Abstract

Received: 30 September 2024

Revised: 03 Oktober 2024

Accepted: 31 Oktober 2024

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu masyarakat. Ketika sistem pendidikan berjalan dengan baik, maka kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan akan meningkat seiring dengan kemajuan tersebut. Pendidikan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, budaya, politik, dan agama, sehingga seluruh aspek kehidupan ini dipengaruhi oleh pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui pencapaian belajar yang diraih oleh siswa; semakin baik hasil belajar mereka, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang tercapai. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi proses pendidikan, di antaranya adalah kemandirian dalam belajar dan lingkungan belajar. Kemandirian belajar mencerminkan kesadaran seseorang untuk belajar secara mandiri tanpa paksaan, sementara lingkungan belajar yang memadai, seperti tempat yang nyaman dan sumber belajar yang tersedia, juga berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari 20 peserta didik, dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu melibatkan seluruh populasi. Analisis data dilakukan dengan regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPA di panti asuhan tahfidz hidayah terhadap kemandirian belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar IPA; dan 3) lingkungan belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA.

Keywords: Pendidikan; Kemandirian; Lingkungan Belajar

(*) Corresponding Author: Hudaya, adenghudaya.unindra@gmail.com

How to Cite: Hudaya, A., Haetami, A., & Aqil, D. I. (2024). PERAN KEMANDIRIAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DI PANTI ASUHAN TAHFIDZ HIDAYAH. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1376-1386

INTRODUCTION

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan agar tidak tertinggal dari bangsa lain di dunia. Pendidikan memiliki komponen yang sangat penting bagi manusia, menjadi kebutuhan dasar yang perlu diberikan sepanjang hayat. Jika tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat berkembang secara maksimal dalam menjalankan kehidupannya karena dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuannya.

Pendidikan memiliki peran mendasar dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tumbuh sebagai individu yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berkarakter mulia, keterampilan, serta kepekaan sosial dan lingkungan yang tinggi. Pendidikan

diharapkan mampu membentuk pribadi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang utuh sesuai dengan tujuan dan visi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk menciptakan insan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak luhur, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional menekankan nilai-nilai mulia, seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan kesadaran akan keragaman kultur yang ada di Indonesia.

Adapun selain membentuk karakter, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar menghasilkan individu yang produktif, inovatif, dan mampu bersaing secara global. Dengan peningkatan kualitas ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencapaian diri secara individual, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya bangsa. Pendidikan tidak seharusnya dipandang hanya sebagai sarana untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, melainkan sebagai proses esensial yang mempersiapkan sumber daya manusia yang patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang tentu diperlukan untuk mendukung pembangunan bangsa. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan perlu dilakukan secara terencana dan efektif, mencakup aspek kualitas dan kuantitas, guna memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang menyeluruh. Hal ini sejalan dengan peraturan No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang terorganisir dan sistematis dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam membangun potensi diri.

Pendidikan sebagai upaya yang dirancang secara terstruktur untuk membentuk kondisi dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Proses ini meliputi penguatan aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak luhur, serta penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan agar anak-anak mampu mencapai kematangan dalam hal spiritualitas, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tiga elemen utama yakni sikap, kecerdasan, dan keterampilan perlu dikembangkan dengan baik agar kompetensi peserta didik atau lulusan dapat terpenuhi secara optimal setelah mereka menyelesaikan proses belajar. Lebih lanjut, Hamalik (2012: 79) bahwa pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu beradaptasi secara positif dengan lingkungan mereka, sehingga mereka dapat mengalami perubahan dalam diri yang memungkinkan mereka untuk berperan efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan adalah elemen esensial yang perlu dimiliki dan dipahami oleh setiap individu. Peran pendidikan menjadi tolok ukur dalam membangun masyarakat menuju kemajuan yang berkelanjutan. Dengan pendidikan yang efektif, kualitas sumber daya manusia akan meningkat, berjalan selaras dengan perkembangan zaman. Pendidikan juga tidak terbatas pada aspek akademis, melainkan juga mencakup beberapa dimensi kehidupan manusia, termasuk sosial, budaya, politik, dan agama, yang semuanya mendapatkan pengaruh langsung dari pendidikan. Melalui pendidikan, setiap aspek kehidupan menjadi lebih bermakna, karena ia mampu membentuk cara pandang, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut oleh individu dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan landasan bagi terciptanya masyarakat yang lebih berdaya saing, memiliki nilai-nilai moral, dan mampu menghadapi berbagai tantangan global.

Proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu dirancang agar menjadi kegiatan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta

menantang. Hal ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam belajar. Serta pembelajaran harus menyediakan ruang yang cukup bagi pengembangan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis siswa (Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007). Aturan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar adalah hal yang penting dan wajib diterapkan. Pengajaran yang disusun oleh guru harus berpusat pada kegiatan yang merangsang siswa berpartisipasi aktif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat mendorong potensi siswa secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran yang baik adalah yang memposisikan siswa sebagai subjek utama ketika proses belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, melainkan juga terlibat secara penuh dalam eksplorasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Belajar merupakan proses yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan. Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Sementara itu, Winkel (2005:36) menyatakan bahwa pada manusia, belajar adalah aktivitas mental dan psikologis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, yang kemudian memunculkan perubahan dalam pengetahuan dan sikap. Perubahan ini bersifat permanen dan berkelanjutan. Siswa yang meraih hasil belajar yang tinggi umumnya menunjukkan prestasi akademis yang baik. Bloom (Permana, 2011:6) mendefinisikan "prestasi belajar sebagai hasil dari perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor." Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar hanya dapat dicapai jika terdapat aktivitas yang mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa.

Prestasi belajar ini melibatkan perkembangan dalam tiga ranah utama: pertama, ranah kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pemahaman; kedua, ranah afektif, yang mencakup sikap, minat, dan motivasi; serta ketiga, ranah psikomotor, yang meliputi keterampilan fisik dan koordinasi. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mengaktifkan ketiga aspek ini, sehingga siswa dapat mencapai potensi penuh dalam prestasi akademis dan pengembangan diri secara menyeluruh.

Kemampuan kognitif berhubungan erat dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman konsep, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa. Kemampuan afektif, di sisi lain, mencakup aspek-aspek seperti konsep diri, perkembangan kepribadian, serta kecerdasan emosional dan sosial (Sugihartono, 2001:14). Hal ini tercermin dalam kemandirian, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemahiran dalam menyampaikan pendapat, serta sikap terbuka terhadap sudut pandang orang lain. Selain itu, kemampuan psikomotor berfokus pada aspek perkembangan fisik, seperti koordinasi otot dan keterampilan gerak (Suharman, 2005:14). Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar umumnya menunjukkan inisiatif untuk memulai proses belajar secara mandiri tanpa harus menunggu instruksi. Mereka juga cenderung proaktif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta berani mengambil langkah-langkah baru dalam mengeksplorasi materi yang dipelajari.

Selain kemandirian belajar, prestasi akademik siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan di sekitar mereka. Hamalik (2012:195) menjelaskan bahwa lingkungan belajar mencakup semua elemen di sekitar individu yang memiliki makna atau dampak tertentu. Lingkungan belajar yang mendukung baik di sekolah, rumah, maupun komunitas dapat menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka lebih mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Lingkungan belajar ini meliputi berbagai kondisi dan fasilitas yang mendukung aktivitas belajar sehari-hari (Wiyono,

2003:29). Menurut Ali (2007:143), lingkungan yang kondusif berperan penting dalam mendorong dan memotivasi belajar yang baik dan menjadi produktif. Oleh karena itu, lingkungan belajar memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Lingkungan yang positif tidak hanya menyediakan sumber daya fisik yang memadai, tetapi juga menciptakan atmosfer emosional yang memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini agar mengeksplorasi peran kemandirian belajar dan lingkungan belajar kepada prestasi siswa di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kedua faktor ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa, serta memberikan rekomendasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

METHODS

Penelitian ini menerapkan metode survei sebagai pendekatan utama. Sugiyono (2007:7) mendefinisikan metode survei sebagai teknik penelitian yang dapat digunakan pada populasi, baik yang berukuran besar dan kecil, di mana data dikumpulkan berasal dari jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi tersebut. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting serta untuk memahami distribusi dan hubungan antara berbagai variabel sosiologis dan psikologis yang ada. Melalui pendekatan survei, peneliti dapat mengumpulkan data yang representatif dari populasi yang diteliti, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat mengenai fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan kuesioner atau instrumen penelitian lainnya, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, sikap, dan perilaku responden terhadap topik yang diteliti. Selain itu, metode survei juga memudahkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat, sehingga sangat efektif untuk penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang suatu fenomena. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dan prestasi siswa di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah.

Penerapan metode survei memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sehingga hasil yang diperoleh cenderung lebih akurat dan dapat diandalkan. Survei ini dilakukan di lingkungan yang alami, yang berarti data dikumpulkan dalam konteks aslinya tanpa adanya manipulasi atau rekayasa. Meskipun demikian, peneliti tetap mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa pengumpulan data berlangsung dengan sistematis. Salah satu cara yang umum digunakan adalah dengan memberikan kuesioner terhadap responden. Proses penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan jelas dan relevan, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang informatif dan mencerminkan pandangan serta pengalaman mereka dengan akurat. Selain itu, lingkungan yang alami di mana survei dilakukan membantu menciptakan situasi yang lebih nyaman bagi responden, sehingga mereka lebih mungkin untuk memberikan jawaban yang jujur dan terbuka. Dengan pendekatan ini, akan didapatkan data yang lebih valid dan representatif, yang pada gilirannya akan mendukung analisis dan kesimpulan penelitian dengan lebih baik. Penggunaan metode survei yang efektif ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan kepada pemahaman yang mempengaruhi kemandirian belajar dan prestasi siswa di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus terdiri dari 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, di mana semua anggota

populasi, yaitu 20 siswa, diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi terhadap data yang dianalisis. Untuk memproses analisis data, peneliti mengujinya dengan teknik regresi linier berganda dengan SPSS versi 16. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi serta memahami beberapa variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang masing-masing variabel, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi dan pengaruh berbagai faktor yang ada. Melalui metode regresi linier berganda, peneliti dapat menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, serta mengidentifikasi pola kecenderungan yang ada dalam data. Hal ini sangat berguna untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dan prestasi siswa di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah, sehingga penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di lingkungan tersebut.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Keterangan tentang Data Kemandirian Belajar

Berdasarkan data penelitian kemandirian belajar diperoleh hasil seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Keterangan Kemandirian Belajar

| Deskripsi | Skor |
|------------------|-------------|
| Valid | 20 |
| Missing | 0 |
| Mean | 65.20 |
| Median | 66.50 |
| Mode | 70 |
| Std. Deviation | 6.212 |
| Minimum | 51 |
| Maximum | 75 |
| Sum | 1304 |
| Mean | 65.20 |

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kemandirian belajar siswa di Tahfidz Al Hidayah tercatat sebesar 65,20 dengan nilai median 66,50 dan simpangan baku 6,212. Skor minimum dan maksimum masing-masing adalah 51 dan 75. Simpangan baku 6,212 menunjukkan bahwa variasi skor antar responden cukup kecil, sehingga data kemandirian belajar memiliki tingkat keseragaman yang tinggi. Selain itu, kedekatan antara nilai rata-rata (65,20) dan median (66,50) menunjukkan bahwa distribusi data cukup representatif dan konsisten.

2. Deskripsi Data Lingkungan Belajar

Tabel 2.
Deskripsi Data

| Deskripsi | Skor |
|------------------|-------------|
| Valid | 20 |
| Missing | 0 |
| Mean | 70.20 |
| Median | 74.00 |
| Mode | 78 |
| Std. | 9.088 |
| Deviation | |
| Minimum | 53 |
| Maximum | 80 |
| Sum | 1404 |
| Mean | 20 |

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata lingkungan belajar peserta didik di Tahfidz Al Hidayah mempunyai nilai sebesar 70,20, nilai tengah 74 dengan nilai simpangan baku sebesar 9,088, skor maksimum lingkungan belajar sebesar 80 sedangkan minimumnya sebesar 53. Dengan diperolehnya nilai standar deviasi sebesar 9,088 yang artinya skor 1 responden dengan responden lainnya memiliki rata 9,088, sehingga variasi data lingkungan belajar cukup ketat dan homogen. Deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rata dengan nilai tengah tidak memperlihatkan data yang berbeda yaitu 70,20 dan 74, menunjukkan data lingkungan belajar representatif.

3. Penjelasan Data Prestasi Belajar IPA

Tabel 3.
Deskripsi Data

| Deskripsi | Skor |
|------------------|-------------|
| Valid | 20 |
| Missing | 0 |
| Mean | 83.0000 |
| Median | 82.9479 |
| Mode | 80.58a |
| Std. | 1.16781 |
| Deviation | |
| Minimum | 80.58 |
| Maximum | 85.68 |
| Sum | 1660.00 |

Berdasarkan tabel di atas, rata (mean) dan nilai median hampir sama, masing-masing sebesar 83,00 dan 82,94. Menunjukkan distribusi data prestasi belajar IPA dalam penelitian ini cukup representatif. Selain itu, jumlah siswa yang mendapatkan skor di atas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang berada di bawah rata-rata, yang mengindikasikan bahwa terdapat lebih banyak siswa dengan prestasi tinggi dalam pelajaran IPA dibandingkan dengan yang rendah.

4. Uji Klasik
 a. Pengujian Normalitas Data

Tabel 4.
 Hasil Pengujian Kolmogorof-Smirnov Test

| Model | | Kemandirian Belajar | Lingkungan Belajar | Hasil Belajar IPA |
|--------------------------|----------------|---------------------|--------------------|-------------------|
| N | | 20 | 20 | 20 |
| Normal Parameters | Mean | 65,20 | 70,20 | 83,00 |
| | Std. Deviation | 6.212 | 9.088 | 1.16781 |
| | Absolute | 0.172 | 0.201 | 0.103 |
| Most Extreme Differences | Positive | 0.125 | 0.140 | 0.103 |
| | Negative | 0.175 | 0.201 | 0.102 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0.776 | 0.900 | 0.462 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.584 | 0.392 | 0.983 |

Berdasarkan informasi di atas, dapat dilihat Asymp. Sig dalam Kolmogorov-Smirnov nilai di atas 0,05. Ini menandakan data dalam variabel penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolenieritas

Uji yang bertujuan menentukan apakah terdapat korelasi sempurna antara variabel bebas. Model regresi yang ideal tidak menunjukkan adanya korelasi sempurna di antara variabel bebas. Metode untuk mendeteksi multikolinieritas dengan mengevaluasi nilai tolerance (VIF). Jika nilai tolerance < 0,1 atau VIF > 10, multikolinieritas terjadi.

Tabel 5.
 Uji Multikolenieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Kemandirian Belajar | .674 | 1.483 |
| Lingkungan Belajar | .674 | 1.483 |

Hasil pengujian tabel di atas nilai Tolerance sebesar 0,674 melebihi 0,1 dan varian inflation factor (VIF) sebesar 1,483 kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel kemandirian belajar dan lingkungan belajar dalam analisis regresi ganda ini.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian
 a. Dampak kemandirian belajar siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA

| Model Summary ^b | | | | | |
|--------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .579 ^a | .336 | .257 | 1.00638 | 1.748 |
| a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar | | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA | | | | | |

Gambar 1.
Data Pengujian

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi ganda menunjukkan pengaruh dari kemandirian belajar dan lingkungan belajar kepada prestasi belajar IPA adalah 0,579. Kontribusi kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersamaan kepada prestasi belajar IPA mencapai 57,9%, sementara 42,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresinya $Y = 82,511 + 0,102 - 0,087$.

Berdasarkan data tabel, disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar IPA. Tingginya kemandirian belajar dan kualitas lingkungan belajar siswa, akan semakin tinggi pula prestasi belajar IPA yang mereka capai.

Kesimpulan ini didapatkan melalui uji signifikansi yang menggunakan nilai-nilai statistik tertentu. Jika kurang dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, F hitung lebih besar dari nilai F tabel untuk menolak H_0 . Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa hasil yang kita dapatkan bukan karena kebetulan, melainkan ada hubungan yang nyata secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti.

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 8.694 | 2 | 4.347 | 4.292 | .031 ^a |
| | Residual | 17.218 | 17 | 1.013 | | |
| | Total | 25.912 | 19 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar | | | | | | |
| b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA | | | | | | |

Gambar 2.
Data Pengujian Anova

Diperoleh $Sig = 0,005 < 0,031$ dan Fhitung sebesar $4,292 > Ftabel$ sebesar 3,55. Oleh karena itu, H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan. Dari hasil pengujian ini, terdapat pengaruh signifikan kemandirian

belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA di panti asuhan Tahfidz Al-Hidayah.

b. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 82.511 | 2.482 | | 33.243 | .000 |
| | Kemandirian Belajar | .102 | .045 | .541 | 2.246 | .038 |
| | Lingkungan Belajar | -.087 | .031 | -.681 | -2.827 | .012 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Gambar 3.
 Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan nilai Sig < 0,05 yaitu 0,038 < 0,05 dengan nilai thitung sebesar 2,246 Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA di Panti Asuhan Tahfidz Al-Hidayah.

c. Pengaruh lingkungan belajar secara terhadap prestasi belajar IPA

Sig sebesar 0,012 < 0,05 dengan thitung -2,827 Ho ditolak dan Ha diterima. Terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPA di Panti Asuhan Tahfidz Al-Hidayah.

Discussion

Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa lingkungan belajar positif meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA, yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka. Namun, bagaimana sebenarnya lingkungan dan motivasi mempengaruhi hasil belajar di Pesantren Tahfidz Al-Hidayah.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPA merupakan isu krusial dalam bidang pendidikan, terutama dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun sosial, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta hasil yang dicapai siswa. Berikut ini adalah beberapa aspek dari lingkungan belajar dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPA.

Pertama lingkungan fisik contohnya seperti kualitas ruang kelas dan fasilitas pembelajaran. Kualitas ruang kelas, seperti pencahayaan, ventilasi, suhu, dan kebersihan, sangat memengaruhi kenyamanan siswa saat belajar. Ruang kelas yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan memudahkan pemahaman materi. Sedangkan fasilitas pembelajaran meliputi ketersediaan alat peraga, laboratorium, serta bahan ajar yang memadai juga penting dalam mendukung pembelajaran IPA. Fasilitas

yang lengkap memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen secara langsung dan lebih memahami konsep-konsep ilmiah.

Kedua lingkungan sosial yang penting mencakup interaksi dengan guru dan hubungan dengan teman sebaya. Interaksi dengan guru melibatkan hubungan positif antara guru dengan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru yang memberikan dukungan, memotivasi, dan mampu memfasilitasi pembelajaran secara efektif meningkatkan minat siswa belajar IPA, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi mereka. Di sisi lain, hubungan dengan teman sebaya, termasuk dukungan melalui kerja sama dalam kelompok, diskusi, dan saling membantu dalam memahami materi, juga berperan penting dalam hasil belajar. Lingkungan sosial yang positif berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengetahui motivasi siswa menjadi sangat krusial karena motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk belajar lebih giat, tetapi juga membantu mereka mengatasi kesulitan dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan memahami motivasi siswa, kita dapat membantu mereka fokus pada pembelajaran, menjaga minat belajar, dan menjadi pelajar yang mandiri. Keterhubungan dengan pendidikan adalah ketika siswa diberi keleluasaan untuk memilih topik atau metode belajar, mereka akan merasa lebih terlibat dan berdaya, sehingga memicu motivasi intrinsik untuk belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka.

Harso & Seku (2023) mengungkapkan pengaruh signifikan antara lingkungan dan hasil belajar IPA. Selanjutnya, Halim & Rahma (2020) mencatat bahwa motivasi belajar memberikan dampak positif yang berarti terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi 34%, sementara kemandirian menunjukkan pengaruh yang signifikan sebesar 32%. Secara keseluruhan, baik lingkungan, motivasi, maupun kemandirian berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian Putri et al. (2021) hubungan yang baik dan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 6 Muaro Jambi, diperoleh sebesar 2,15 dan 2,00. Selain itu, Datu et al. (2021) juga menemukan pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian Pahlawati dan Zain (2021) menegaskan terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan dan pembentukan sikap siswa. Penelitian Irfan (2018) hubungan motivasi dan prestasi dalam matematika. Yusdasari, et al., (2020) melaporkan hasil penelitiannya yang menunjukkan hubungan antara lingkungan belajar di sekolah serta motivasi terhadap nilai belajar siswa.

Berdasarkan temuan empiris yang dihasilkan dari data penelitian dan temuan teoritis yang bersumber dari studi-studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa baik lingkungan maupun kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai belajar siswa, khususnya di Pesantren Tahfiz Al-Hidayah. Temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong kemandirian siswa dalam pembelajaran agar mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di lembaga pendidikan.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan dengan beberapa poin penting yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara kemandirian dan lingkungan secara bersamaan terhadap prestasi siswa IPA di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. Hal ini menunjukkan bahwa

kombinasi kedua faktor ini memainkan kadar penting dalam mencapai nilai belajar yang baik.

2. Kemandirian telah terbukti memiliki pengaruh kepada prestasi belajar IPA siswa di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. Siswa menunjukkan tingkat kemandirian tinggi cenderung lebih baik dalam memahami dan menerapkan pelajaran.
3. Lingkungan juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap prestasi IPA siswa di Panti Asuhan Tahfidz Hidayah. Suasana yang mendukung, akan membantu siswa dalam belajar mereka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya memperhatikan kemandirian dan lingkungan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka harus dilakukan strategi yang berfokus pada pengembangan kemandirian siswa serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini juga dapat dijadikan acuan bagi pendidik dan pengelola Panti Asuhan dalam membuat program belajar yang lebih efektif untuk perkembangan akademik siswa.

REFERENCES

- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959-1965.
- Harso, A., & Seku, A. Y. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SMPK Inemete Nangapanda. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7589-7594.
- Halim, S. N. H., & Rahma, R. (2020). Pengaruh lingkungan belajar, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 102-109. <https://doi.org/10.29303/jm.v2i2.1777>
- Irfan, N. (2018). Hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 31(1).
- Hamalik, O. (2012). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permana, L. (2011). *Perencanaan pembelajaran ekonomi*. Bandung: Lab. Pendidikan Ekonomi dan Koperasi UPI Bandung.
- Putri, W. A., Fitriani, R., Rini, E. F. S., Aldila, F. T., & Ratnawati, T. (2021). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa IPA di SMAN 6 Muaro Jambi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3).
- Pahlawati, Y., & Zain, M. S. (2021). Korelasi lingkungan belajar terhadap sikap pada mata pelajaran fisika. *Integrated Science Education Journal*, 2(1), 1-6.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yusdasari, M., Ambarita, A., & Muncarno, M. (2020). Hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).